



Edukasi Pemanfaatan Lingkungan Rumah melalui Program Tanaman Buah dalam Pot (Tabulampot) kepada Masyarakat desa Balombang

Education on Utilization of the Home Environment through the Fruit Plants in Pots (Tabulampot) Program for the Balombang Village Community

Ayu Indayanti Ismail¹, Meili Yanti*¹, M Irfan², Isdaryanti², Alexander Kurniawan
Sariyanto Putera², Nursyamsi SY², Musrifah Tahar¹

¹Pendidikan IPA FKIP ²Pendidikan Biologi FKIP

Universitas Sulawesi Barat, Majene

Email korespondensi: *meiliyanti@unsulbar.ac.id

Article History:

Received: 13 April 2023

Revised: 10 Mei 2023

Accepted: 15 Juni 2023

Keywords: Education,
Environment, fruit plants in
pots.

Abstract: An indicator of a good village is having a clean environment and local residents free from all diseases. In addition, local residents have commodities to be more independent in terms of economic development. This is of course not only the responsibility of village officials, but requires the support and cooperation of local residents as well. Therefore it is necessary to make use of the village environment which can realize the indicators previously mentioned. The first step that can be taken is to start with your own yard. Because based on observations, the service team found that in the partner village, namely Balombang village, it had not been used properly and there were empty lands in the residents' yards. So that the purpose of implementing this service is to provide education for residents to be able to take advantage of the yard by planting fruit in pots. This can make the environment more beautiful, healthy and the results can help the local economy

Abstrak

Indikator dari sebuah desa yang baik adalah memiliki lingkungan yang bersih dan warga setempat bebas dari segala penyakit. Selain itu warga setempat memiliki komoditas agar lebih mandiri dari segi perkembangan ekonomi. Hal ini tentu tidak saja menjadi tanggung jawab para petinggi desa, tetapi membutuhkan dukungan dan kerja sama dari warga setempat pula. Oleh karena itu perlu dilakukan pemanfaatan lingkungan desa yang dapat mewujudkan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Langkah pertama yang dapat ditempuh adalah dimulai dengan pekarangan rumah sendiri. Karena berdasarkan observasi, tim pengabdian menemukan bahwa di desa mitra yakni desa Balombang belum dimanfaatkan dengan baik dan terdapat lahan-lahan kosong dipekarangan warga. Sehingga tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah pemberian edukasi bagi warga

untuk dapat memanfaatkan pekarangan dengan penanaman buah dalam pot. Hal ini dapat membuat lingkungan lebih asri, sehat dan hasilnya dapat membantu perekonomian warga setempat.

Kata Kunci: Edukasi, Lingkungan Rumah, Tanaman Buah dalam Pot

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat bagi manusia untuk melakukan interaksi dengan alam dan makhluk hidup lainnya. Hal ini lumrah dan penting untuk dilakukan mengingat lingkungan merupakan penyedia kebutuhan sehari-hari bagi manusia, seperti air, tanah, tumbuhan, dan hewan. Kebutuhan sandang, papan dan pangan manusia pun juga bergantung dari siklus alam itu sendiri.. Atas dasar hal tersebut, lingkungan menjadi salah satu hal yang diperhatikan terutama oleh sebuah Desa. Pemeliharaan lingkungan dimaksudkan agar masyarakat desa terhindar dari penyakit, misalkan diare, ataupun demam berdarah. Sehingga pemeliharaan lingkungan menjadi sesuatu yang dianggap penting.

Pengelolaan lingkungan tidak hanya untuk kesehatan saja, melainkan agar desa tersebut terlihat lebih asri dan bertambahnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berkualitas didukung dengan wilayah perkampungan yang bersih, hijau dan nyaman. Kesejukan pun diperoleh oleh masyarakat desa jika semua dapat memanfaatkan lingkungan dengan baik. Kondisi pedesaan yang diharapkan adalah model pedesaan yang memanfaatkan segala aspek sumber daya yang ada, dan diaplikasikan ke dalam kehidupan tanpa menimbulkan pencemaran lingkungan. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pengelolaan sumber daya yang ada di desa, Hal ini pun didukung dalam dua pasal, yakni Pasal 78 UU Desa : “Tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia serta penanggulangan kemiskinan, melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”

Oleh karena itu, masing-masing rumah memiliki tanggung jawab tersendiri terkait lingkungan yang ada disekitarnya. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi Pendidikan Biologi, dipilih satu Desa yang terletak di kabupaten Majene, Sulawesi Barat, yaitu Desa Balombong.

Desa ini dipilih dengan berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan untuk membantu memberdayakan lingkungan, hasil tangkapan ikan, dan membantu perekonomian masyarakat desa tersebut. Situasi desa Balombong dengan berbagai potensinya menjadi tempat yang sangat tepat untuk dijadikan sebuah lokasi pengabdian masyarakat.

Hasil observasi awal diperoleh bahwa hampir setiap rumah memiliki pekarangan yang luas, sehingga sangat dimungkinkan untuk membuat sebuah program yang dapat memberdayakan lingkungan tersebut. Selain luas, lingkungan di sekitar desa itu juga kurang terawat sehingga hal ini menjadi pertimbangan bagi tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Penggunaan lingkungan dalam hal ini adalah sebagai lahan untuk menumbuhkan tanaman

buah dalam pot (tabulampot) bagi warga desa Balombang. Dimana diketahui bahwa tanaman buah merupakan sumber vitamin yang penting bagi tubuh manusia (Trisnarningsih et al., 2021)

Tabulampot (tanaman buah dalam pot) adalah salah satu metode budidaya tanaman yang memanfaatkan pot sebagai tempat media tanamnya (Hidayati, 2021). Budidaya tabulampot saat ini banyak digemari karena dapat dilakukan pada lahan yang tidak terlalu luas, bisa digunakan sebagai tanaman hias dan mudah dipindah-pindahkan tanpa merusak bunga dan buahnya (Afidah et al., 2018) Keberhasilan dalam membuat tabulampot berbuah memiliki kategori yang beragam, diantaranya sulit, mudah dan belum berhasil. Tanaman yang berada pada kategori mudah adalah jeruk, belimbing, jambu biji dan jambu air sedangkan yang sulit berbuah adalah rambutan, lengkeng, manggis, duku dan jambu bol

Berbagai kelebihan tabulampot dapat dijadikan sebagai solusi pemanfaatan lahan bagi warga desa Balombang, melalui kegiatan pemberian edukasi tentang hal tersebut. Edukasi ini termasuk budidaya dan wirausaha tabulampot, mulai dari definisi hingga perawatan

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa seminar secara langsung dan pendampingan secara terbatas melalui diskusi/tanya jawab. Setelah pelaksanaan seminar/pelatihan, dilakukan pemantauan dan pendampingan terhadap warga masyarakat yang menerapkan sitem Tabulampot di pekarangan rumah masing-masing.

Peserta kegiatan berasal dari warga desa Balombang, Kec. Pamboang Kab. Majene yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Panitia kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Ayu Indayanti Ismail, S.Si., M.Si yang merupakan Ketua kelompok PKMM ini.

Peran masing-masing Tim PKMM dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel. 1 Peran TIM PKM

No.	Tim Pelaksana	Deskripsi Tugas
1	Ayu Indayanti Ismail, S.Si., M.Si	Pemateri
2	Meili Yanti, S.Pd., M.Pd.	Moderator
3	M. Irfan, S.Pd., M.Pd.	Pelaksana
4	Isdaryanti, S.Pd., M.Pd	Pelaksana
5	Alexander Kurniawan Sariyanto Putera	Pelaksana
6	Nursyamsi SY	Pelaksana
7	Musrifah Tahar	Pelaksana

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1) Tahap Persiapan

Pada tahapan ini tim PKMM melakukan observasi awal untuk melihat permasalahan yang

ada di lingkungan desa Balombong Kec. Pamboang Kab. Majene. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa lingkungan tempat tinggal masyarakat (pekarangan rumah) umumnya belum dikelola dengan baik. Tekstur atau struktur tanah di desa Balombong utamanya dibagian pesisir adalah tanah berpasir. Hal ini menyebabkan beberapa tanaman tidak mudah tumbuh. Selain itu banyak pekarangan milik warga yang dibiarkan kosong (tidak ditanami berbagai tanaman).

2) Tahap Perencanaan

Tim PKMM menentukan mitra yang akan berkolaborasi pada kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu warga desa Balombong. Setelah terbentuk kerjasama antara TIM PKMM dan Kepala Desa Balombong, lalu dilanjutkan dengan koordinasi dengan pihak desa. Tim PKM mendatangi lokasi dan berbicara langsung dengan pihak desa. Koordinasi yang dilakukan bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait dengan pemanfaatan pekarangan rumah warga yang ada di desa Balombong. Selain itu, dilakukan koordinasi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan

3) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara klasikal (langsung) di aula kantor desa Balombong. Pada kegiatan terdapat dua kegiatan utama yaitu (1) penyampaian materi terkait pengenalan dan budidaya tanaman buah dalam pot (Tabulampot); dan (2) diskusi dan pendampingan terhadap warga yang ingin melakukan pemanfaatan pekarangan dengan sistem tabulampot. Selain itu, beberapa warga juga diberikan bibit buah strowbery yang sudah tumbuh, media tanam, dan pupuk.

4) Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dengan menggunakan angket evaluasi berupa pertanyaan dengan skala 1-5 dari hasil yang terendah sampai yang tertinggi. Angket evaluasi bertujuan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan kegiatan yang mencakup pertanyaan mengenai materi pelatihan, narasumber kegiatan pelatihan, metode dan media pelatihan yang digunakan, waktu pelatihan dan kesimpulan umum kegiatan. Angket evaluasi diisi secara langsung oleh peserta setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Data dari jawaban responden yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Adapun monitoring kegiatan melalui kiriman foto tanaman buah dalam pot Strawberry dari warga masyarakat Desa Balombong yang membudidayakan tabulampot tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian edukasi pemanfaatan lingkungan rumah melalui program tanaman buah dalam pot (tabulampot) terhadap masyarakat Desa Balombong, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Kegiatan yang dilakukan merupakan upaya penghijauan lingkungan rumah warga dengan budidaya tanaman

buah dalam pot (tabulampot) strawberry, dimana selain kandungan gizi dalam buah strawberry yang beragam dan baik bagi tubuh, buah ini juga sangat bernilai ekonomis. Pelatihan yang diberikan berupa edukasi tentang tabulampot, manfaat tabulampot, cara memilih bibit Strawberry yang benar, pembuatan media tanam yang sesuai, perawatan tabulampot meliputi penyiraman, pemupukan, pemberian pestisida alami hingga penempatan tabulampot untuk mencapai keadaan optimal tabulampot Strawberry hingga proses panen buah Strawberry.

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut:

a. Tahap koordinasi dan komunikasi

Sebelum kegiatan ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan serangkaian persiapan seperti observasi kebutuhan masyarakat Balombong, Pamboang, Majene dan peluang kerjasama dengan Kepala Desa Balombong. Tahap koordinasi dan komunikasi awal dimulai dengan kunjungan langsung ke Desa Balombong dan disambut dengan sangat baik oleh Bapak Napsir, Kepala Desa Balombong. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali lebih jauh kebutuhan masyarakat Desa Balombong.

b. Persiapan kegiatan pelatihan budidaya tabulampot Strawberry

Tahap persiapan meliputi penyiapan budidaya tabulampot strawberry, penyiapan materi pelatihan edukasi tabulampot strawberry, penyiapan angket evaluasi, penyiapan daftar hadir kegiatan, pencetakan spanduk dan banner, moda transportasi ke kantor Desa Balombong, konsumsi serta perlengkapan lainnya. Persiapan dilakukan melalui rapat maupun pertemuan semiformal. Pada kegiatan ini tim juga mempersiapkan tiga paket tabulampot strawberry yang akan diberikan kepada masyarakat Desa Balombong. Paket tabulampot strawberry yang akan diserahkan berisi tiga pot bibit strawberry usia pertumbuhan enam minggu, media tanam kokopit, media tanam sekam bakar dan pupuk NPK Mutiara Biru Komposisi 16: 16: 16.



Gambar 1. Paket Budidaya Tanaman Buah dalam Pot Strawberry

c. Pelatihan Edukasi Tanaman Buah dalam Pot

Pelatihan dimulai dengan penjelasan definisi tanaman buah dalam pot (tabulampot), kelebihan tabulampot, cerita sukses budidaya tabulampot dari teman sesama dosen di Sulselbar,

alasan memilih buah strawberry, kandungan gizi dan aspek komersial dari strawberry, kiat memilih bibit strawberry yang tepat, komposisi media tanam untuk tumbuh kembang yang optimal, penanganan khusus tabulampot strawberry serta tujuh tips dan trik sukses budidaya tabulampot strawberry. Adapun tujuh tips dan trik sukses budidaya tabulampot strawberry adalah:

1. **Pemilihan Bibit.** Pemilihan bibit yang sehat ditandai dengan tumbuhnya 2-3 tangkai daun.
2. **Penyiraman.** Lakukan penyiraman 2x dalam satu hari dengan menggunakan air cucian beras atau air bersih sebanyak 200 mL.
3. **Pemupukan.** Larutkan 3g bubuk NPK Mutiara Biru dalam 200 mL air bersih. Lakukan penyiraman pupuk 1x dalam seminggu.
4. **Pemberian Pestisida.** Sebagai antibakteri dan antijamur siramkan cairan yang merupakan campuran dari setengah siung bawang putih parut, setetes cairan pencuci piring yang dilarutkan dalam 200 mL air bersih. Lakukan pemberian pestisida 1x dalam sebulan.
5. **Potong Daun.** Perhatikan kondisi daun, potong daun yang tumbuh layu yang ditandai dengan adanya kecoklatan pada bagian tepi atau potong daun yang tumbuh terlalu banyak karena dapat menghalangi tumbuhnya buah dan bunga.
6. **Pangkas Sulur.** Bila terjadi pemanjangan sulur tanpa disertai tumbuhnya daun yang sehat, pangkas sulur tersebut karena dapat menghalangi penyerapan nutrisi bagi daun yang lain.
7. **Tempat Tabulampot.** Tempatkan tabulampot di tempat teduh namun tetap terkena sinar matahari dan hembusan angin sepoi-sepoi, Sangat dianjurkan untuk menggantung tabulampot agar serapan sinar matahari yang membantu proses fotosintesis bagi tanaman buah dapat optimal.

Setelah pemaparan materi, kegiatan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab kepada ibu-ibu warga Desa Balombang yang terlihat antusias memberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan. Kegiatan diakhiri dengan pemberian 3 paket tabulampot strawberry kepada perwakilan warga Desa Balombang yang selanjutnya tabulampot strawberry akan dibudidayakan di kebun warga yang terletak di samping Kantor Desa Balombang.

d. Monitoring dan evaluasi

Hasil evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan angket 5 skala yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Angket diberikan secara langsung setelah peserta mengikuti pelatihan/sosialisasi. Hasil evaluasi diperoleh informasi bahwa 91,90% responden menyatakan bahwa edukasi pemanfaatan lingkungan rumah melalui program tanaman buah dalam pot (tabulampot) dibutuhkan masyarakat Balombang, 83,80% responden menyatakan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan, 89,20% responden menyatakan bahwa budidaya tabulampot strawberry dapat ditindaklanjuti dan diterapkan di lingkungan rumah, 100% responden menyatakan bahwa materi pelatihan dipaparkan dengan lengkap, 97,30% responden menyatakan bahwa narasumber memaparkan dengan jelas serta

menyerahkan paket tabulampot Strawberry, 94,60% responden menyatakan bahwa narasumber menguasai materi pelatihan dan dapat menjawab pertanyaan peserta dengan baik dan tepat, 94,60% responden menyatakan bahwa penggunaan metode yang digunakan jelas dan mudah dipahami, 97,30% responden menyatakan bahwa media yang digunakan sesuai dengan materi, 91,90% responden menyatakan bahwa kecukupan dan efektivitas durasi waktu yang digunakan

Monitoring setelah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan melalui kiriman foto tabulampot strawberry dari warga Desa Balombong.



Gambar 2. Tabulampot Strawberry Tiga Pekan Setelah Pelatihan



Gambar 3. Tabulampot Strawberry Enam Pekan Setelah Pelatihan

KESIMPULAN

Sebagian besar warga desa Balombang memiliki pekarangan rumah yang luas, namun tidak dimanfaatkan dengan baik. Umumnya warga mengeluhkan masih kurangnya informasi tentang bercocok tanam buah yang bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pemberian Edukasi Pemanfaatan Lingkungan Rumah melalui Program Tanaman Buah dalam Pot (Tabulampot) ini merupakan perwujudan kepedulian dan sarana berbagi informasi dari tim pengabdian kepada masyarakat Desa Balombang untuk memanfaatkan pekarangan, air limbah cucian beras, kotoran hewan kambing dan tanah yang gembur secara lebih bermanfaat. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi modal awal dan utama bagi masyarakat Desa Balombang untuk budidaya Tabulampot Strawberry yang memiliki kandungan gizi tinggi serta bernilai ekonomis sehingga mendukung gerakan pemanfaatan lingkungan rumah lebih berdaya dan lebih sejahtera.

DAFTAR REFERENSI

- Afidah, Y., Zuhro, F., Hasanah, H. U., Winarso, S., & Hoesain, M. (2018). PENGARUH WAKTU PEMBERIAN PUPUK KANDANG TERHADAP PERTUMBUHAN VEGETATIF TABULAMPOT JAMBU AIR MDH (*Syzygium samarangense* (Blume) Merr. & L.M. Perry). *Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS*, 120–127.
- Hidayati, N. (2021). TANAM BUAH DALAM POT (TABULAMPOT) SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT DESA CALUK, DUSUN GUPIT, KECAMATAN SLAHUNG, PONOROGO. *Indonesian Engagement Journal*, 2(1), 1–6.
- Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Wachdijono. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Buah dalam Pot (Tabulampot) di Desa Gesik, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Qardhul Hasan*, 7(1), 42–47.